

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS IX SMPN 4 SUNGAI LIMAU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nenda Relia Amanda¹, Risnawita², Aniswita³, Gema Hista Medika⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nendareliaamanda01@gmail.com

Article History

Received: 15-09-2025

Revision: 27-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Published: 03-10-2025

Abstract. This study was motivated by the low mathematics learning outcomes and self-confidence of students due to their lack of confidence in solving practice questions given by teachers. This research aims to determine the influence of the two stay two stray type cooperative learning model on mathematics learning outcomes and student self-confidence in class IX of SMPN 4 Sungai Limau. This type of research is pre-experimental with The Static Group Comparison Design. The sample was selected by random sampling. Research instruments include lesson plans, student worksheets, learning outcomes tests, and self-confidence questionnaires. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. Based on analysis of self-confidence questionnaire data using the t test at $\alpha = 0,05$ the value of $t_{count} > t_{table}$ is $3.7661 > 1.684$ and the average mathematics learning result for the experimental class is 84.33 and the control class is 64.62. Analysis of the final test using the t test at a real level of $\alpha = 0,05$ obtained the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $4.073 > 1.684$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is a significant influence of using the two stay two stray type cooperative learning model on mathematics learning outcomes and student self-confidence in class IX of SMPN 4 Sungai Limau for the 2023/2024 academic year."

Keywords: Learning Results, Confidence, *Two Stay Two Stray Model*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa karena kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa di kelas IX SMPN 4 Sungai Limau. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison Design*. Sampel dipilih secara *random sampling*. Instrumen penelitian meliputi RPP, lembar kerja peserta didik, tes hasil belajar, serta angket kepercayaan diri. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data angket kepercayaan diri menggunakan *uji-t* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,7661 > 1,684$ dan rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen adalah 84,33 dan kelas kontrol adalah 64,62. Analisis tes akhir menggunakan *uji-t* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,073 > 1,684$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa di kelas IX SMPN 4 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2023/2024".

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kepercayaan Dir, Model *Two Stay Two Stray*

How to Cite: Amanda, N. R., Risnawita., Aniswita., & Medika, G. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas IX SMPN 4 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2023/2024. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9713-9719. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4294>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang diakui masyarakat. Sejak awal peradaban, pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya (Anselmus, 2016). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, sebab pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung melalui penggunaan media pembelajaran (Rusman, 2015).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran vital dalam pendidikan adalah matematika. Matematika membekali siswa dengan kemampuan berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Huda, 2021). Lebih dari itu, matematika juga melatih seseorang untuk berpikir logis, cermat, efisien, dan sistematis (Suherman, 2003). Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik, pembimbing, dan teladan. Guru berperan penting dalam mendorong kreativitas siswa serta meningkatkan hasil belajar (Asmani, 2016; Tarigan, 2018).

Hasil belajar sendiri merupakan perubahan perilaku, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Sani, 2019). Hasil belajar sering dijadikan tolok ukur keberhasilan, yang biasanya tampak dari nilai yang diperoleh siswa (Kompri, 2017). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks matematika, sikap yang diharapkan meliputi rasa ingin tahu, minat belajar, keuletan, serta kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun lingkungannya, sehingga ia yakin akan kemampuan yang dimilikinya (Ghufron & Risnawita, 2010). Kepercayaan diri sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Individu yang percaya diri cenderung berani mengembangkan potensi dan menunjukkan kemampuan terbaiknya (Komara, 2016). Dengan demikian, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih termotivasi untuk berprestasi, sementara siswa yang kurang percaya diri biasanya ragu-ragu dan cenderung takut salah (Septiani & Purwanto, 2016).

Hasil observasi di kelas IX SMPN 4 Sungai Limau menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurangnya rasa percaya diri siswa tampak saat mereka ragu menjawab soal atau malu bertanya ketika menemui kesulitan. Wawancara pada 9 Mei 2023 juga memperlihatkan perbedaan pandangan siswa terhadap matematika. Sebagian siswa

menilai matematika mudah, sementara yang lain menganggapnya sulit karena banyak rumus. Ketidakpercayaan diri dalam mengerjakan soal berkontribusi pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan data nilai ulangan harian, persentase ketuntasan tertinggi hanya mencapai 33,3%, sementara sebagian besar siswa belum tuntas hingga 85%.

Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa. Salah satu alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab bersama, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah (Muhaji, 2017). Shoimin (2014) menambahkan bahwa model TSTS mampu meningkatkan kekompakan, rasa percaya diri, serta prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas IX SMPN 4 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. (Sanjana, 2013). Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda atau tanpa perlakuan, sehingga dikenal dua kelompok perbandingan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Suryabrata, 2004). Penelitian ini dilaksanakan dengan desain penelitian *The Static Group Comparison Design*. Sugiyono mengatakan *The Static Group Comparison Design* adalah terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan dan setengah lagi untuk kelompok kontrol atau yang tidak diberi perlakuan). (Lestari, 2015).

Populasi yang di ambil adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 4 Sungai Limau terdiri dari kelas IX.1 dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sedangkan kelas IX.2 dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran TSTS, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tes hasil belajar dan angket kepercayaan diri. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas variansi dan uji hipotesis.

HASIL

Hasil Belajar Matematika

Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, diperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis tes hasil belajar matematika kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan data hasil belajar

Kelas	\bar{x}	<i>N</i>	<i>S</i>	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	84,33	21	12,419	98	60
Kontrol	64,62	21	17,054	86	37

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 98 dan nilai maksimum kelas kontrol adalah 86, sedangkan nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai minimum kelas kontrol adalah 37. Simpangan baku masing-masing dari kelas eksperimen dan kontrol berturut-turut adalah 12,419 dan 17,054. Disamping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (<75)		Tuntas (≥75)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	21	5	23,81	16	76,19
Kontrol	21	13	61,905	8	38,095

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase siswa kelas kontrol. . Pada kelas eskperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 76,19% dan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 23,81%. Pada siswa kelas kontrol, jumlah siswa yang tintas ada 8 siswa atau 38,095% dan yang tidak tuntas ada 13 siswa atau 61,905%.

Kepercayaan Diri

Hasil analisis angket kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan data kepercayaan diri siswa

Kelas	\bar{x}	<i>N</i>	<i>S</i>	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	100,333	21	5,851	112	90
Kontrol	92,9	21	6,3	103	80

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbedaan rata-rata nilai perhitungan data kepercayaan diri siswa antara kelas eksperimen dan kelas control, yaitu kelas ekperimen 100,333, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 92,9. Jadi rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 4. Kriteria kepercayaan diri siswa

Kategori	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik Sekali	3	14,29%	0	0%
Baik	18	85,71%	21	100%
Cukup	0	0%	0	0%
Rendah	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan kepercayaan diri kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat 3 orang siswa (14,29%) menyatakan kepercayaan diri siswa berada pada kategori baik sekali, 18 orang siswa (85,71%) menyatakan kepercayaan diri siswa berada pada kategori baik. Pada kelas kontrol menyatakan semua kepercayaan diri siswa berada pada kategori baik.

DISKUSI

Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 84,33, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas kontrol sebesar 64,62. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,073$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,684$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis data kepercayaan diri siswa juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa kelas eksperimen adalah 100,33, sedangkan rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 92,9. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,7661$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,684$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memberikan struktur yang memungkinkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan dua tinggal dua tamu, siswa dapat membagikan informasi dengan kelompok lain, saling bertukar ide, dan memperdalam pemahaman. Sistem pembelajaran ini juga mendorong kerja sama, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, serta sikap sosial positif yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Asnawati (2019) yang menyatakan bahwa model *two stay two stray*

dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kepercayaan diri siswa karena menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hal serupa juga diperkuat oleh penelitian Hutaauruk (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis interaksi kelompok mampu membangun rasa percaya diri siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar matematika dan kepercayaan diri siswa di kelas IX SMPN 4 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes hasil belajar matematika siswa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *uji-t*, diperoleh $t_{hitung} = 4,073$, $t_{tabel} = 1,684$ artinya tolak H_0 dan H_1 diterima. Sedangkan dari hasil analisis angket kepercayaan diri siswa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *uji-t*, diperoleh $t_{hitung} = 3,7661$ dan $t_{tabel} = 1,684$ artinya tolak H_0 dan H_1 diterima.

REFERENSI

- Anselmus. (2016). *Teori dan filsafat pendidikan*. Malang: Gunung Samudra.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips efektif cooperative learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutaauruk, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45–53.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 34–42.
- Kompri. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lestari, K. E. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaji, M., & dkk. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS SMPN 1 Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(2), 79–88.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi belajar dan mengajar*. Depok: Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika berdasarkan gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 142–150.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematik kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi penelitian* (Cetakan ke-25). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, D., dkk. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model realistic mathematics education (RME) pada mata pelajaran matematika di kelas V SDS Salsa Cinta Rakyat. *Elementary School Journal (ESJ)*, 8(4), 243–252.
- Wulandari, R., & Asnawati, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 112–120.